# **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN FAKTOR FINANSIAL PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

**Reka Azhizha Saputri**

Program Sudi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

rekasaputri91@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Faktor Finansial Perusahaan (Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan) terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 19 perusahaan dengan metode *purposive sampling.* Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaam tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan untuk Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility,* Profitabilitas, *Leverage,* Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance***

1. **LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan sektor industri manufaktur saat ini menjadi *leading sektor*. Hal ini sesuai dengan kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 19,70% pada tahun 2019 dan 20,79% tahun 2020. Maknanya, bahwa industri manufaktur memberikan sumbangan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki peran penting yaitu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Hal tersebut dapat mengindikasikan peluang bahwa perusahaan makanan dan minuman untuk dapat tumbuh dan berkembang pada setiap tahunnya. Dengan adanya pandemi *Covid-19*, sejak pertama kali masuk ke Indonesia sekitar 2 Maret 2020 tentu membawa dampak terhadap segala aspek kehidupan. Dikarenakan Industri makan dan minuman merupakan bidang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, membuat industri makanan dan minuman tetap dilirik oleh investor meskipun perekembangannya tidak melonjak tinggi pada tahun 2019-2020. Hal ini terlihat pada Gambar 1.2 bahwa industri makanan dan minuman termasuk tiga terbesar yang mengalami pertumbuhan investasi pada triwulan IV tahun 2020.



Gambar 1.2

 Realisasi Investasi Sektor Sekunder

Sumber: Kementrian PPN/ Bappenas

Pertumbuhan produksi berbagai sub sektor pada sektor manufaktur mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun 2019 ke 2020. Hal ini diakibatkan adanya peralihan sistem kehidupan karena adanya pandemi. Namun untuk pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan prosentase penurunan yang tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sub sektor lainnya.

Tingkat pertumbuhan yang tidak jauh lebih tinggi dengan sub sektor lainnya dan juga terlihat stabil atas penurunan produksi jika dibandingkan sub sektor lainnya, yang menyebabkan perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Karena perusahaan industi makanan dan minuman mampu menjaga tingkat kestabilan perkembangan perusahaannya sehingga diasumsikan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 merupakan kontibusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan diberbagai sektor. Pajak merupakan penerimaan negara yang sangat dominan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Ini dikarenakan pajak menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi negara dibandingkan dengan sumber penerimaan negara lainnya.

Tabel 1.2

Sumber Penerimaan Negara Tahun 2019-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Sumber Penerimaan | Total |
| Penerimaan Pajak | % Kontribusi | Penerimaan Bukan Pajak | % Kontribusi | Hibah | % Kontirbusi |
| 2019 | 1.546.141,80 | 78,86% | 408.994,30 | 20,86% | 5.497,30 | 0,28% | 1.960.633,40 |
| 2020 | 1.404.507,50 | 82,62% | 294.141,00 | 17,30% | 1.300,00 | 0,08% | 1.699.948,50 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kontribusi pajak sebagai sumber penerimaan negara paling tinggi dibandingkan kontribusi sumber penerimaan lainnya. Dapat dikatakan kontribusi pajak relatif stabil dari tahun 2019-2020 pada rentang 78%-82%.

Dimasa pendemi *covid-19* dibutuhkan peran negara dalam melakukan penanggulangannya yaitu dengan memanfaatkan anggaran belanja negara yang sangat besar untuk direalisasikan berupa bantuan kepada masyarakat. Kontribusi pajak sebagai penyumbang terbesar tersebutlah yang menjadi sumber penggerak pemerintah dalam melakukan berbagai macam tindakan dalam menghadapi *covid-19.*



Gambar 1.3

Rasio Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/>

Pemerintah menargetkan penerimaan negara dapat lebih tinggi dibandingkan dari realisasinya. Terlihat dalam Gambar 1.3 dari tahun 2016-2020 realisasi kepatuhan pajak belum sesuai dengan target pemerintah. Pemungutan pajak merupakan hal yang tidak mudah untuk diterapkan dalam negara. Karena bagi negara pajak merupakan sumber pendapatan negara. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Menurut Mardiasmo (2018) hambatan pemungutan pajak terdapat diantaranya berupa perlawanan aktif dengan tujuan untuk meghindari pajak. Penghindaran pajak dibagi menjadi dua cara yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan sesuai peraturan perpajakan untuk menghindari atau mengurangi pajak, sedangkan *tax evasion* merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak terkait penggunaan cara-cara yang melanggar hukum dalam penghindaran pajak (Darmayanti & Markusiawati, 2019).

Dari uraian diatas, maka judul dalam penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Faktor Finansial Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**”.

1. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
2. **Teori Legitimasi**

Menurut Gray et al (1996) dalam Permatasari & Setyatrini (2019) teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Dasar pemikirannya adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang selaras dengan sistem nilai masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* atau sah (Putri & Budiyanto, 2018).

1. **Teori Keagenen**

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenen menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Menurut Suprioyono (2018) teori keagenan merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal atas pemberi kontrak dengan agen sebagai penerima kontrak. Prinsipal mengontrak agen untuk bekerja dalam menjalankan kepentingan atau tujuan prinsipal, sehingga prinsipal memberi wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Namun asimetris informasi yang dimiliki oleh kedua pihak, agen memiliki banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Hal tersebutlah yang membuat suatu tujuan mengarah pada perbedaan pendapat. Sehingga setiap pihak bertindak sesuai dengan kepentingannya untuk mencapai kepentingannya sendiri bukan mengedepankan perusahaan.

1. ***Tax Avoidance***
2. Sistem Perpajakan Indonesia

Perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assessment*, yaitu wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan dan membayar pajak terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Chairul, 2019). Dikarenakan wajib pajak yang diberi kepercayaan penuh dalam perpajakan, maka akan timbul perlawanan pajak. Perlawanan tersebut dapat berupa perlawanan aktif maupun perlawanan pasif.

1. Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usahan pengurangan perusahaan yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat atas hal yang belum diatur, dan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan (Thian, 2021).

1. ***Corporate Social Responsibility***
2. Pengertian CSR

Menurut Sultoni (2018) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dari praktik bisnis perusahaan yang sedang berlangsung. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk etika menghormati masyarakat dan lingkungan alam. Sedangkan CSR menurut Januari & Suardikha (2019) adalah tindakan kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR membuat perusahaan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosialnya. Pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah No 47 tahun 2012 mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan perseroan pada april 2012, maka tahun 2016 kegiatan tanggung jawab serta penyampaian informasi menjadi kewajiban bagi seluruh perseroan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item CSR yang ditetapkan oleh GRI (*Global Reporting Intiative*), yaitu 91 item (Januari & Suardhika, 2019).

1. **Profitabilitas**
2. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya penjualan modal aktiva. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba aktiva yang dikenal sebagai *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Karena Nilai ROA dalam laporan keuangan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewanti & Sujana, 2019). Profitabilitas juga diartikan bahwa profitabilitas menjadi perbandingan yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja bisnis dalam mendapatkan suatu laba perusahaan (Safira & Suhartini, 2021).

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi atau neraca. Robert (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini dapat dibagi menjadi lima jenis antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GMP)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Operating Return On Assets* (OPROA)
4. *Return On Assets* (ROA)
5. *Return On Equity* (ROE)
6. ***Leverage***
7. Pengertian *Leverage*

Menurut Wardani & Khiriyah (2018) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* juga diartikan sebagai kempuan perusahaan untuk membayar beban (Astuti & Ambarwati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan.

1. Konsep *Leverage*

*Leverage* terdiri dari tiga konsep dasar, yaitu *operating leverage (leverage operasi), financial leverage (laverage finansial),* dan *total leverage (leverage total).*

1. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Firmansyah & Estutik (2020) menyebutkan pengertian ukuran perusaahaan (size) adalah nilai yang diperoleh dari logaritma natural total aset perusahaan. Ukuran Perusahaan juga diartikan sebagai suatu cara yang memungkinakan perusahaan untuk dapat dikategorikan ke golongan besar dan kecil dalam berbagai cara termasuk dengan melihat nilai total aset perusahaan, nilai pasar dan nilai rata-rata penjualan (Safira & Suhartini, 2021).

1. **Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

CSR dalam teori legitimasi merupakan kegiatan yang diselenggarakan perusahaan dengan tujuan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan luar kegiatan operasi perusahaan (Astuti & Ambarwati, 2020). Pengungkapan CSR membuat perusahaan akan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial. Semakin tinggi pengungkapan CSR oleh perusahaan maka akan memunculkan biaya yang mana dapat menambah beban, dan beban dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga dapat menjadikan pengungkapan dari ETR rendah dan mengindikasikan CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Setiawati & Adi, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Rohyati & Suripto (2021) dan Mao (2018) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis berdasarkan uraian dalam penelitian ini adalah:

H1: CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Profitabilitas yang tinggi akan mengasilkan suatu laba yang tinggi, namun apabila penghasilan kena pajak (ETR) rendah maka dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Astuti & Ambarwati, 2020). Apabila profitabilitas tinggi dan tidak mengakibatkan ETR tinggi maka *tax avoidance* menurun yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Januari & Suardhika, 2019)*.* Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan perusahaan telah melakukan tax planning sebelumnya dengan baik dan mampu memanfaatkan laba perusahaan dengan sebaik mungkin dalam pembayaran pajak, sehingga perusahaan dirasa tidak perlu melakukan *tax avoidance*. Kedua hal tersebut didukung oleh penelitian lain yang diteliti oleh Wardani & Khoiriyah (2018), Fauzan dkk (2019), Gunaasih (2021), Susetyo & Fuadah (2018) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis berdasarkan uraian dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ketika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor salah satunya kebijakan keuangan. Kenaikan rasio utang terhadap ekuitas akan meningatkan *leverage* keuangan perusahaan. Artinya jika *leverage* meningkat maka mengakibatkan keuangan perusahaan mengalami kesulitan untuk bisa menyelesaikan kewajiban sehingga berpengaruh dalam melakukan tax avoidance (Sulhendri & Wulandari, 2020). Dan didukung oleh penelitian Antari & Setiawan (2020), Setiawati & Adi (2020), Faizan dkk (2019) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Maka hipotesis berdasarkan uraian dalam penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan yang dikelompokkan pada ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset kecil. Laba yang besar akan menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak dan menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak yang dapat mendorong *tax avoidance* (Astuti & Ambarwati, 2020). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang sama dari Wardani & Khiriyah (2018), Sulhendri & Wulandari (2020), Edeline & Sandra (2018), Marlinda dkk (2020), Fauzan (2019), Rani dkk (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis berdasarkan uraian dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. **METODE PENELITIAN**

Memuat penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis cara akan melakukan penelitian. Pokok-pokok bahasan dalam metode  penelitian mencakup:

1. **Pengumpulan data**

Data yang diperoleh merupakan data sekunder, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data perusahaan yang dipublikasikan dalam website resmi BEI

1. **Pengambilan sampel**

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive samping*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan prosedur atau kriteria tertentu. Adapun tujuan dari pemakaian metode ini adalah agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

1. **Definisi operasional**

Definisi operasional masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel Independen
2. CSR

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Corporate Social Responsibility Discloure (CSRDi)* yang dilakukan dengan cara mengungkapkan CSR melalui *check list* yang mengacu pada indikator G4 *Global Reporting Initiative*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan didalam annual report dicocokkan pada *check list*. Hasil pengungkapan yang diperoleh dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDi=\frac{\sum\_{ }^{ } Xyi}{ni}$$

Diberikan nilai:

1 = jika item y diungkapkan

0 = jika item y tidak diungkapkan

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara mengukur nilai kinerja keungan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, asset, dan modal. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas menggunakan indicator perhitungan ROA (*Return On Assets*) dengan skala pengukuran rasio. Nilai ROA dalam laporan keuangan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewanti & Sujana, 2019). Menurut Darmawan (2020) nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva}$$

1. *Leverage*

*Leverage* didevinisikan sebagai rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antar utang perusahaan dengan modal atau aset perusahaan. Variabel *leverage* dapat diukur dengan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan skala rasio. Dengan indicator DER dapat menunjukkan perusahaan mampu menggunakan dana eksternal berupa hutang untuk membiayai investasinya. Menurut Sa’adah & Nur’ainun (2020), rumus DER sebagai berikut:

$$DER=\frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan pengukuran dalam pengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara beragam. Seperti total asset yang dimiliki, kegiatan operasioanl perusahaan, pendapatan yang diterima. Dalam penelitian ini, perhitungan ukuran perusahaan menggunakan indikator logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Sehingga, menurut Machmuddah (2020), merumuskan untuk ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$SIZE=Log (Total Aset)$$

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan ETR *(Effektive Tax Rates).* Menurut rasio ETR dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR=\frac{Beban Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

1. **Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Djali (2021) mendefinisikan analisa deskriptif merupakan “Jenis analisa data yang dimaksudkan dalam menyajikan keadaan atau karkateristik sampel, untuk masing-masing variabel penelitian. Analisaa deskriptif menggunakan teknik statistik deskriptif seperti tabel frekuensi, grafik, ukuran pemusatan, dan ukuran penyebaran”. Tabel frekuensi digunakan untuk semua jenis pengukuran dari variabel, baik varaibel dengan skala pengukurannya nominal, ordinal, dan interval rasio. Ukuran pemusatan yang digunakan adalah mean, modus, dan median. Sedangkan untuk ukuran penyebarannya yang dapat digunakan meliputi jangkauan, quartil, mean deviasi, dan standar deviasi. Penelitian Safira & Suhartini (2021) menggunakan mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dalam melakukan analisa data menggunakan statistik dekriptif.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan metode uji asumsi klasik bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Ramadhani, 2020). Untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dapat menggunakan *Kolomogrov-Smirnow* (K-S). Uji *Kolomogrov-Smirnow* dilakukan dengan tinggat signifikan diatas 0,05.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang ditemukana adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolrasi, maka terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ramdhani, 2020). Untuk mengetahuinya dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2018) kriteria melihat nilai tolerance dan VIF yaitu variabel bebas harus dikeluarkan dari persamaan supaya hasil yang diperoleh tidak bias. Kemudian, apabila model regresi mempunyai nilai tolerance ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10 maka menunjukkan bebas dari multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ramadhani, 2020). Cara yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas ada atau tidak dalam penelitian ini adalah *Uji Glatser.* Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikan dari variabel independen diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak menanggung adanya heteroskedastisitas.

1. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalah pada periode t-1 sebelumnya (Santoso, 2019). Pengambilan uji run test keputusannya dilihat dari nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed). Apabila nilainya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatanan tidak terdapat autokolerasi.

1. Analisa Linear Berganda

Merupakan analisa yang mejelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisa ini yaitu mengetahui arah hubungan variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen CSR dan faktor finansial perusahaan (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Sehingga model analisa regresi berganda yang dapat digunakan adalah:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + ε

Keterangan:

Y = *Tax Avoidanve*

α = Konstanta

β1-β4 = Koefisien regresi X1 sampai X4

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = Profitabilitas

X3 = *Leverage*

X4  = Ukuran Perusahaan

ε = Standar eror

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Dilakukan pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara pasrial terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), adapun langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut:

1. Membandingkan tingkat signifikan (α = 0,05) dengan tingkat nilai signifikan t yang diketahui secara langsung dengan program SPSS. Jika signifikan t menunjukkan > 0,05 maka hipotesis dapat disimpulkan ditolak. Dan apabila signifikan t menunjukkan < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Membandingkan thitung dengan ttabel yang memiliki kriteria sebagai berikut. Jika thitung > ttabel maka hipotesis diterima. Dan apabila thitung < ttabel

Maka hipotesis ditolak.

1. **Model Penelitian**

****Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) populasi jumlah perusahaan sub sektor mkanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*, total keseluruhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari 32 perusahaan hanya 19 perusahaan yang memenuhi kriteria.

1. **Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dapat dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif menunjukan data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 38 | 0.49451 | 0.76923 | 0.6185656 | 0.07203294 |
| ROA | 38 | 0.00053 | 0.41632 | 0.0959100 | 0.07686670 |
| DER | 38 | 0.10257 | 2.29975 | 0.6771600 | 0.54247579 |
| SIZE | 38 | 5.82368 | 8.21255 | 6.5967495 | 0.63269919 |
| ETR | 38 | 0.03201 | 0.81464 | 0.2608446 | 0.12276904 |
| Valid N (listwise) | 38 |  |  |  |  |

(Sumber: Data diolah, SPSS 25, 2021)

*Corporate social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai minimum 0,49451, nilai maksimum 0,76923, rata-rata 0,6185656 dan standar deviasi 0,07203294. Variabel independen Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,00053, nilai maksimum 0,41632, mean 0,0959100 dan standar deviasi 0,07686670. Nilai mean menunjukkan bahwa perusahaan mempu mendapatkan laba bersih sebesar 9% dari total aset yang dimiliki perusahan dama dua periode. Variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum 0.10257, nilai maksimum 2.29975, mean 0.6771600 dan standar deviasi 0.54247579. Dari nilai mean menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki hutang sebesar 67% dari total ekuitas perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum 5.82368, nilai maksimum 8.21255, mean 6.5967495dan standar deviasi 0.63269919. Variabel *tax avoidance* (ETR) menunjukkan nilai minimum 0.03201, nilai maksimum 0.81464, mean 0.2608446, dan standar deviasi 0.12276904. Nilai mean menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat pajak efektif sebesar 12,27%.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 37 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0.0000000 |
| Std. Deviation | 0.09260770 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.200 |
| Positive | 0.134 |
| Negative | -0.200 |
| Test Statistic | 0.200 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.001c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | 0.093d |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0.086 |
| Upper Bound | 0.100 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525. |

(Sumber: Data diolah, SPSS 25, 2021)

Hasil uji normalitas dengan data yang sudah ditransformasi menunjukkan bahwa residual hasil analisa regresi memiliki profitabilitas Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 artinya bahwa 0,093 > 0,05. Dengan demikian data berdistribusi normal. Hasil data berdistribusi normal, berarti data siap untuk dilakukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan data yang telah ditransformasikan.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| TransCSR | 0.570 | 1.753 |
| TransROA | 0.911 | 1.098 |
| TransDER | 0.675 | 1.481 |
| TransSIZE | 0.464 | 2.154 |
| a. Dependent Variable: TransETR |

(Sumber: Data diolah, SPSS 25, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk CSR adalah 0,570, ROA sebesar 0,911, DER sebesar 0,675, dan SIZE sebesar 0,464. Hasil tersebut sesuai dengan syarat uji multikolinearitas yang baik karena nilai *tolerance* > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF dari CSR sebesar 1,753, ROA sebesar 1,098, DER sebesar 1,481, dan SIZE sebesar 2,154. Dari nilai VIF empat variabel menunjukkan bahwa VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan dapat melanjutkan pada uji asumsi klasik lainnya.

1. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 0.325 | 0.411 |  | 0.791 | 0.435 |
| TransCSR | -0.112 | 0.162 | -0.148 | -0.690 | 0.495 |
| TransROA | -0.049 | 0.024 | -0.338 | -1.991 | 0.055 |
| TransDER | 0.029 | 0.047 | 0.121 | 0.614 | 0.543 |
| TransSIZE | -0.120 | 0.149 | -0.192 | -0.806 | 0.426 |
| a. Dependent Variable: ABSRES |

(Sumber: Data diolah, SPSS 25, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat terlihat bahwa nilai signifikan dari CSR sebesar 0,435, ROA sebesar 0,495, DER sebesar 0,055, dan SIZE sebesar 0,426. Artinya nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas antar variabel, maka model regresi yang dijalankan siap dilakukan pengujian.

1. Uji Autokolerasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokolerasi

|  |
| --- |
| **Runs Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | 0.00885 |
| Cases < Test Value | 18 |
| Cases >= Test Value | 19 |
| Total Cases | 37 |
| Number of Runs | 24 |
| Z | 1.339 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.180 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | 0.136b |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0.128 |
| Upper Bound | 0.145 |
| a. Median |
| b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481. |

(Sumber: Data diolah, SPSS 25, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil dari uji *run* menunjukkan bahwa Monte Carlo Sig*.* (2-tailed) sebesar 0,136 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terjadi tidak secara random atau tidak terjadi autokolerasi.

1. **Regresi Linear Berganda**

Tabel 4.9

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0.050 | 0.563 |  |
| TransCSR | 0.204 | 0.222 | 0.178 |
| TransROA | -0.123 | 0.033 | -0.567 |
| TransDER | -0.036 | 0.064 | -0.099 |
| TransSIZE | 0.138 | 0.203 | 0.146 |
| a. Dependent Variable: TransETR  |

(*Sumber*: Data diolah, SPSS 25, 2021)

Berdasarkan transformasi data yang sebelumnya sudah dilakukan peneliti, diperoleh persamaan hasil regresi berganda yang sesuai dengan hasil analisa pada tabel 4.9 sebagai berikut:

ETR = -0,050 + 0,204 CSR – 0,123 ROA – 0,036 DER+ 0,138 SIZE + ε

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta

Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar dalam perhitungan ini adalah -0,050 yang berarti ada atau tidaknya pengaruh dari CSR, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan maka nilai variabel dari *tax avoidance* -0,050.

1. Koefisien CSR (X1)

Nilai koefisien regresi CSR sebagai X1 sebesar 0,204 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pengungkapan CSR akan diikuti *tax avoidance* (ETR) sebanyak 0,204 dengan asusmi variabel lainnya dianggap konstan.

1. Koefisien Profitabilitas (X2)

Nilai koefisien regresi ROA sebagai X2 sebesar -0,123 dengan arah negative yang artinya setiap kenaikan 1 % profitabilitas (ROA) maka akan diikuti dengan penurunan *tax avoidance* (ETR) sebesar 0,123 dengan asusmi variabel lainnya dianggap konstan.

1. Koefisien *Leverage* (X3)

Nilai koefisien regresi DER sebagai X3 sebesar -0,036 dengan arah negative yang artinya setiap kenaikan 1% *leverage* (DER) maka akan diikuti dengan penurunan *tax avoidance* (ETR) sebesar 0,036 dengan asusmi variabel lainnya dianggap konstan.

1. Koefisien Ukuran Perusahaan (X4)

Nilai koefisien regresi SIZE sebagai X4 sebesar 0,138 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan (SIZE) akan diikuti *tax avoidance* (ETR) sebanyak 0,138 dengan asusmi variabel lainnya dianggap konstan.

1. **Uji Parsial (Uji t )**

Adapun hasil dari uji statistic t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0.050 | 0.563 |  | -0.090 | 0.929 |
| TransCSR | 0.204 | 0.222 | 0.178 | 0.918 | 0.365 |
| TransROA | -0.123 | 0.033 | -0.567 | -3.689 | 0.001 |
| TransDER | -0.036 | 0.064 | -0.099 | -0.556 | 0.582 |
| TransSIZE | 0.138 | 0.203 | 0.146 | 0.679 | 0.502 |
| a. Dependent Variable: TransETR |

(*Sumber*: Data diolah, SPSS 25, 2021)

Hasil analisa pada tabel 4.12 dengan tingkat kesalahan α= 0,05 dan *degree of freedom* (n-k) diamana n=37 dan k=4 sehingga ttabel dalam penelitian ini diperoleh hasil 2,03693.

1. Pengujian hipotesis 1

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh hasil thitung CSR 0,918 < ttabel 2,03693, dan nilai signifikan CSR sebesar 0,365 > 0,05, yang artinya CSR tidak berpengaruh terhadap ETR. Sehingga H1 ditolak karena menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. Pengujian hipotesis 2

H2: Profitabilitasberpengaruh terhadap *tax avoidance.* Hasil thitung ROA 3,689 > ttabel 2,03693, dan nilai signifikan ROA sebesar 0,001< 0,05, yang artinya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap ETR. Sehingga H2 diterima karena menyatakan bahwa profitabilitas berpegaruh terhadap *tax avoidance*.

1. Pengujian hipotesis 3

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Hasil thitung DER 0,556 < ttabel 2,03693, dan nilai signifikan DER sebesar 0,582 > 0,05, yang artinya DER tidak berpengaruh terhadap ETR. Sehingga H3 ditolak karena menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. Pengujian hipotesis 4

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Hasil thitung SIZE 0,679 < ttabel 2,03693, dan nilai signifikan CSR sebesar 0,502 > 0,05, yang artinya SIZE tidak berpengaruh terhadap ETR. Sehingga H4 ditolak karena menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sub sector makanan dan minuman dalam periode 2019-2020. Hal tersebut diperoleh dari hasil thitung CSR 0,918 < ttabel 2,03693, dan nilai signifikan CSR sebesar 0,365 > 0,05 yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ETR. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak sedikitnya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi dalam menentukan pembayaran pajak, perusahaan akan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian atas pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* diperkuat dengan penelitian terdahulu seperti penelitian dari Astuti & Ambarwati (2020) yang menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam periode 2019-2020. Hal tersebut diperoleh dari hasil thitung ROA 3,689 > ttabel 2,03693, dan nilai signifikan ROA sebesar 0,001< 0,05, yang artinya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap ETR. Profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menekan tindakan *tax avoidance* atau semakin rendahnya prusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan dengan profitabilitas dengan rasio rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat memposisikan dirinya dalam *tax planning* untuk dapat mengurangi kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki perencanaan baik dalam pengambilan keputusan perpajakan akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menekan *tax avoidance*. Hasil penelitian atas pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* diperkuat dengan penelitian terdahulu seperti penelitian dari Fauzan dkk (2019), Arinandini & Ramantha (2018), dan Wardani & Khoiriyah (2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel *leverage* menunjukkan bahwa pengungkapan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sub sector makanan dan minuman dalam periode 2019-2020. Hal tersebut diperoleh dari hasil thitung 0,556 < ttabel 2,03693, dan nilai signifikan DER sebesar 0,582 > 0,05, yang artinya DER tidak berpengaruh terhadap ETR. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *laverage* tidak mempengaruhi dalam menentukan pembayaran pajak, perusahaan akan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk pembiayaan operasional dengan jumlah yang besar maka akan menimbulkan intesif pajak untuk bunga utang yang dapat mengurangi laba kena pajak. Semakin tinggi biaya bunga maka akan semakin sedikit biaya pajak uang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian atas pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* diperkuat dengan penelitian terdahulu seperti penelitian dari Gunaasih (2021), Safira & Suhartini (2021), Astuti & Ambarwati (2020), Dewanti & Sujana (2019), Arinandini & Ramantha (2018), Situmorang (2018), Rani dkk (2018), Wardani & Khoiriyah (2018) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel ukuran perusahaanmenunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sub sector makanan dan minuman dalam periode 2019-2020. Hal tersebut diperoleh dari hasil thitung SIZE 0,679 < ttabel 2,03693, dan nilai signifikan SIZE sebesar 0,502 > 0,05, yang artinya SIZE tidak berpengaruh terhadap ETR. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan tidak ingin mengambil risiko adanya kemungkinan munculnya dampak akibat dari keputusan dalam melakukan penghindaran pajak. Dampak tersebut dapat berupa sorotan publik yang dapat menentukan citra perusahaan yang dapat menurunkan tingkat investor menjadi bagian investor pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* diperkuat dengan penelitian terdahulu seperti penelitian dari Gunaasih (2021), Safira & Suhartini (2021), Dewanti & Sujana (2019), Situmorang (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Penelitian Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Faktor Finansial Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* menyimpulkan bahwa:

*Corporate social responsibility, Leverage,* dan Ukuran Perusahaantidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Sedangkan untukProfitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

1. **Saran**

Setelah dilakukan penelitian ini, adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan periode penelitian yang akan digunakan minimal 5 tahun supaya mewakili objek secara keseluruhan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dalam sub sektor lainnya, seperti sub sektor farmasi dan alat kesehatan, sektor perbankan, dan sub sektor transportasi.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah proksi variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* seperti pertumbuhan penjualan dan *corporate governance.*

# **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, F. S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 9 No. 2, Juli 2020.

Ambarwati, T. A. (2020). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Karekteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis FE UNIAT*, Vol. 5 No. 1, Februari 2020.

Berthelot, S. dan A.M. Robert. 2011. Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues in Social and Environmental Accounting* 5(1): 106-123.

BPS. (2020). STATISTIK. Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Tahunan 2019-2020. Menurut Jenis Industri KLBI 2-Digit (Persen)

BPS. (2020). STATISTIK. Pertumbuhan Ekonomi. Sumber Penerimaan Negara Tahun 2019-2020

Chairul Lutfi, 2019, Eksistensi Konsultan Pajak Dalam Pelaksanaan Self Asessment System, Publica Institute, Jakarta

Darmayanti, P. P. B., dan Merkusiawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *26*(3), 1992–2019. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>

Devi, D. A. N. S. dan L. G. K. Dewi. 2019. Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27(1): 792–821.

Djaali, 2020, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bumi Aksara, Jakarta.

Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish Publisher. Sleman Yogyakarta.

Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect Of Audit Commite, Leverage, Return On Assets, Company Size And Sales Growth On Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No. 3 Desember 2019: 2541-6111.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunaasih, S. A. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Integrative Business and Economics Research*, Vol. 10.

Gunawan, Ce. 2020. Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika Deepublish Publisher. Sleman.

Gray, Rob, Dave Owen, and Carol Adams. (1996). Accounting and accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting. London: Prentice-Hall.

Hasibuan, dkk. 2020. Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur Dan Jasa. Ahlimedia Press. Malang

Irfani, 2020, Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, *3*, 305–360.

Kementrian Keuangan (2021). APBN KITA KINERJA DAN NYATA <https://www.kemenkeu.go.id/>

Kementrian PPN/ Bappenas. (2021) Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2020. Edisi Vol. 4, No. 4 Februari 2021 ISSN 2580-2518

Khoiriyah, D. K. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Persahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No. 1 April 2018.

Kunyanti, S. A., & Mujiono, M. (2021). Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village. International Journal on Social Science, Economics and Art, 11(1), 12-19.

Liu, H., & Lee, H.-A. (2019). The Effect Of Corporate Social Responsibility On Earnings Management And Tax Avoidance In Chinese Listed Companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 27 No. 4, 2019 .

Mao, C.-W. (2018). Effect Of Corporate Social Responsibility On Corporate Tax Avoidance : Evidence From A Matching Approach. *Department of Public Finance and Tax Administration, National Taipei University of Business*.

Mardiasmo 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Marlinda, D. E., Titisari, K. K., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhdap Tax Avoidance. *Journal Of Economics and Business*, Vol. 4 Ni. 1, Maret 2020: 39-47.

Maschmuddah, Zacky. 2020. Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi. Deepublish Publisher. Sleman.

Ningrum, A., Suprapti, E., Anwar, A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Balance*, Vol XV No. 1 Januari 2018.

Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkngan Perseroan Terbatas

Permatasari, M,. Setyastrini, N. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. Jurnal Akuntansi Perpajakan. 5(1): 1-03, 2019

Qadir, Resi Ariyasa. (2020). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jwab Sosial, Agresif Pajak, CV. Adabu Abimata. Jawab Barat.

Ramantha, P. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vo. 22 No. 3 Maret 2018. 2088-2116.

Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, d. L. (2018). The Effects of the Corporate's Characteristics on Tax Avoidance Moderated by Earnings Management (Indonesian Evidence). 149-169.

Rohyati, Y., & Suripto. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Reaserch and Critics Institute-Journal* , Vol. 4 No. 2, May 2021: 2612-2625.

S. Saeful Abdullah, 2018, Hukum Bisnis,Cetakan 1, 14, [Create Space Independent Publishing Platform](https://www.google.co.id/search?hl=id&gbpv=1&dq=moral+hazard+adalah&pg=PA14&printsec=frontcover&q=inpublisher:%22CreateSpace+Independent+Publishing+Platform%22&tbm=bks&sa=X&ved=2ahUKEwj1-6_ZrMTzAhWFzjgGHfz1CO8QmxMoAHoECBQQAg&sxsrf=AOaemvJkARQRFmYFdMm_CwV1tXOSne0XeQ:1634023716646), Hukum Bisnis: Penerapan Hukum Asuransi Kerugian Terhadap Perlindungan Resiko E-Commerce Berbasis Portal. (2018). (n.p.): CreateSpace Independent Publishing Platform.

Sa’adah & Nur’ainun. 2020. Implementasi Pengukuran Current Ratio Debt To Equity Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return. Deepublisher Publisher. Sleman.

Sandra, E. d. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013. *Jurnal Bina Akuntansi* , Vol. 4 No. 5, Juli 2018: 196-223.

Setiawan, N. W. (2020). Pengaruh profitabilitas leverage dan komite audit pada tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Unibersitas Udayana*, Vol. 30 No. 10, Oktober (2020): 2591-2603.

Situmorang, N. S. (2018). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance. *Journal Economics and Business Faculty of Riau University* , Vol. 1 edisi 1 (Januari-Juni) 2018.

Suardhika, D. M. (2019). Pengaruh CSR, Sales Growth, dan Profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol. 27 3 Juni (2019): 1653-167.

Suhartini, Safira, A., & Dwi. (2021). Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak saat pandemic covid-19 pada perusaahan transpoertasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5 No 2, Juni 2021 (171-182).

Sujana, I. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, CSR, Profitabilitas, dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi*, Vol. 28 No 1, Juli 2019: 377-406.

Supriyono, 2018, Akuntansi Keperilakun, 63, Ugmpress, Yogyakarta.

Susanto, Singgih. 2019. Mahir Statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Undang-Undang No. 38 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan.* Yogyakarta: ANDI.

Wulandari, S. d. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur sektor automotive yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun (2015-2019). *Jurnal KNEMA*.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)